

PELAKSANAAN KEGIATAN KARANG TARUNA: PEMBAGIAN TAKJIL DI BULAN RAMADAN DI DUSUN BANJAR PERTAPAN

Rizma Melina Oktabian Alifan, Rahayu Mardikaningsih, Uswatun Chasanah, Mila Hariani, Mirza Elmy Safira, Roidatus Shofiyah, Eli Masnawati, Andrian Firdaus Yusuf Aq, Sudarso

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna pada bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. Fokus utama adalah mendeskripsikan aktivitas amal berbagi takjil menjelang waktu berbuka puasa. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), seluruh anggota Karang Taruna secara aktif terlibat dalam kegiatan berbagi takjil. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi antar anggota Karang Taruna tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperoleh pahala dan ridha Allah SWT. Kegiatan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi dari para anggota Karang Taruna. Bulan Ramadan, sebagai momen suci yang sangat diagungkan oleh umat Muslim di seluruh dunia, menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, meraih pahala, keberkahan, dan ridha Allah SWT. Karang Taruna, sebagai organisasi yang memiliki jiwa sosial tinggi, memanfaatkan bulan suci ini untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi sesama dan memperkuat solidaritas antar anggotanya.

Kata kunci : takjil, puasa, ramadan, karang taruna, sedekah

ABSTRACT

Through service activities carried out by the Karang Taruna organization during the month of Ramadan in Banjar Pertapan Hamlet. The main focus is to describe the charitable activity of sharing takjil before breaking the fast. By using the Participatory Action Research (PAR) method, all members of Karang Taruna were actively involved in the takjil sharing activity. The results of this service show that activities like this not only strengthen the relationship between members of the Youth Organization but also provide an opportunity to gain rewards and the pleasure of Allah SWT. This activity reflects the spirit of togetherness and high social care of the members of the Youth Organization. The month of Ramadan, as a holy moment that is highly revered by Muslims around the world, is an opportunity for people to compete in doing good, gaining rewards, blessings, and the pleasure of Allah SWT. Karang Taruna, as an organization that has a high social spirit, takes advantage of this holy month to carry out activities that benefit others and strengthen solidarity between its members.

Keywords : takjil, fasting, ramadan, youth organization, almsgiving

PENDAHULUAN

Puasa, yang menjadi salah satu dari lima rukun Islam dan memiliki urutan ke-4 setelah zakat fitrah, memiliki makna yang sangat mendalam bagi umat Muslim. Pada bulan Ramadan, seluruh umat Muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh, mulai dari terbit fajar menjelang adzan Subuh hingga terbenam matahari saat adzan Magrib (Hasanah, 2020). Ramadan, yang merupakan salah satu bulan dalam kalender hijriah, memiliki kekhususan yang membedakannya dari puasa-puasa lainnya seperti puasa sunnah dan kafarat. Meskipun esensi dari semua puasa adalah menahan hawa nafsu, khususnya dari makan dan minum, yang membedakan puasa Ramadan adalah kewajibannya bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, tanpa terkecuali, kecuali dalam kondisi tertentu yang diperbolehkan oleh syariat (Magfiroh *et al.*, 2022). Ketentuan ini menjadikan puasa Ramadan sebagai sebuah ibadah yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial, karena dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim di seluruh dunia secara serentak selama bulan Ramadan hingga tiba bulan Syawal (Rashed, 1992). Kewajiban ini memberikan makna kolektif yang mendalam, memperkuat ikatan antarumat Muslim, dan menekankan pentingnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

Di Indonesia, Ramadan bukan sekadar bulan suci bagi umat Muslim, tetapi juga merupakan waktu yang sangat istimewa yang dipenuhi dengan berbagai tradisi unik yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual di kalangan masyarakat (Shufya, 2022). Selama bulan Ramadan, umat Muslim di seluruh Indonesia berpuasa dari fajar hingga matahari terbenam. Namun, puasa di sini bukan hanya tentang menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas ibadah secara keseluruhan. Banyak orang yang memperbanyak salat, membaca Al-Quran, dan berdoa sepanjang bulan ini, menjadikannya sebagai waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman mereka.

Selain itu, Ramadan juga dikenal dengan tradisi salat tarawih, yaitu salat sunnah yang dilakukan setiap malam selama bulan Ramadan. Masjid-masjid di seluruh Indonesia dipenuhi oleh jamaah yang antusias mengikuti salat tarawih, yang biasanya dilaksanakan secara berjamaah setelah salat Isya (Hidayat, 2016). Tarawih menjadi momen yang sangat dinantikan karena selain sebagai bentuk ibadah, juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antarumat Muslim. Setelah tarawih, sering kali diadakan tadarus Al-Quran, di mana jamaah bersama-sama membaca dan mengkaji ayat-ayat Al-Quran, menambah suasana religius yang kental selama bulan suci ini.

Kekayaan kuliner juga menjadi salah satu aspek yang sangat menonjol selama Ramadan di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas yang disajikan untuk berbuka puasa, yang menambah keunikan dan kekayaan budaya kuliner nusantara. Misalnya, kolak, sebuah hidangan manis yang terbuat dari pisang dan ubi yang direbus dalam santan dan gula aren, menjadi makanan yang sangat populer untuk berbuka puasa. Selain itu, es kelapa muda dan kurma juga menjadi hidangan yang hampir selalu ada di meja makan saat berbuka puasa (Dianti, 2017). Keberagaman kuliner ini tidak hanya menambah kenikmatan berbuka, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang sangat beragam.

Selain itu, kehadiran pasar Ramadan atau bazaar Ramadan yang menjamur di banyak tempat di Indonesia menambah semarak suasana bulan suci ini. Pasar-pasar ini menjadi tempat yang sangat populer bagi masyarakat untuk membeli berbagai makanan dan minuman untuk berbuka puasa. Tidak hanya itu, pasar Ramadan juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai kalangan, yang tidak hanya datang untuk membeli makanan tetapi

juga untuk merasakan kebersamaan dan suasana khas Ramadan. Keberadaan pasar Ramadan ini juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan, terutama bagi para pedagang kecil yang menggantungkan pendapatan mereka dari penjualan selama bulan suci ini. Bazaar Ramadan ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat selama Ramadan, menciptakan nuansa kebersamaan dan saling berbagi di antara umat Muslim.

Lebih jauh lagi, tradisi seperti sahur on the road, di mana sekelompok orang berkeliling membagikan makanan sahur kepada mereka yang membutuhkan, menjadi salah satu bentuk nyata dari solidaritas sosial yang diperkuat selama Ramadan. Tradisi ini menunjukkan bagaimana Ramadan di Indonesia tidak hanya menjadi waktu untuk meningkatkan ibadah individu, tetapi juga menjadi momen untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang mampu.

Dengan demikian, Ramadan di Indonesia adalah waktu yang sangat istimewa, di mana tradisi-tradisi unik dan kekayaan kuliner yang khas tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat, tetapi juga memperdalam makna spiritual bagi setiap individu Muslim. Ramadan menjadi bulan di mana seluruh elemen kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun sosial, berpadu dalam harmoni yang memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah di seluruh negeri. Melalui berbagai kegiatan ibadah, kuliner khas, dan tradisi sosial, Ramadan di Indonesia menjadi cerminan dari bagaimana agama dan budaya saling mengisi dan memperkaya kehidupan umat Muslim di tanah air.

Takjil atau sebutan untuk makanan atau minuman yang dikonsumsi untuk membatalkan puasa saat waktu berbuka puasa itu tiba, berbagi takjil menjadi salah satu budaya yang lazim di Indonesia, sesuai dengan ajaran agama Islam berbuat kebaikan sekecil apapun terutama di waktu bulan Ramadan akan mendapatkan pahala berlipat ganda jauh lebih banyak dibandingkan dengan bulan-bulan hijriah lainnya (Ramadhani & Abdoeh, 2020). Masyarakat sering mengadakan buka puasa bersama, baik dengan keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja. Acara ini memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan. Banyak organisasi dan komunitas yang mengadakan kegiatan sosial seperti memberikan makanan gratis kepada yang membutuhkan dan mengadakan pengajian. Selama Ramadan, aktivitas keagamaan meningkat di seluruh negeri. Banyak orang yang lebih sering ke masjid, mengikuti kajian agama, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya (Abdullah, 2018). Takjil adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk merujuk pada makanan atau minuman ringan yang dikonsumsi saat berbuka puasa. Takjil menjadi bagian yang sangat dinantikan selama bulan Ramadan karena membantu mengembalikan energi setelah seharian berpuasa (Robiyah, 2024).

Mayoritas orang di Indonesia beragama Islam, dan sebagai penganutnya, mereka diharuskan untuk mengikuti ajaran Islam, seperti mengucapkan syahadat, melakukan salat, membayar zakat, menjalankan puasa, dan, jika mereka mampu, naik haji. Selain itu, ada banyak kemungkinan untuk melakukan hal-hal di luar rukun Islam yang dianggap baik dan menambah pahala atau ganjaran. Meskipun demikian, bulan suci Ramadan akan datang, dan setiap muslim diwajibkan untuk berpuasa selama bulan itu kecuali dalam kasus tertentu (Awaliyah, 2021). Karang taruna sebagai salah satu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang sosial turut serta merayakan bulan puasa Ramadan, keterlibatan Karang taruna untuk ikut serta merayakan bulan Ramadan menjadi wujud dari aktualisasi diri mereka sebagai generasi muda yang berjiwa Islami sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada generasi-generasi selanjutnya (Robiyanti *et al.*, 2022).

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan mengacu pada metode PAR (Participatory Action Research). Masyarakat yang menjadi objek penelitian oleh karang taruna dan penulis yang berperan sebagai subjek penelitian penelitian ini dilaksanakan di Dusun Banjar Pertapan. Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan ikut terlibat langsung ketika pelaksanaan program berbagi takjil yang diselenggarakan oleh karang taruna Dusun Banjar Pertapan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2024 pukul 16.00 WIB. Penulis mengikuti rangkaian rencana yang telah disusun oleh para anggota karang taruna, dengan ketentuan sistematika pelaksanaan sebagai berikut; (a) penentuan menu takjil yang akan dibagikan, (b) penyesuaian anggaran modal dengan pengeluaran untuk konsumsi takjil, (c) pembelanjaan dan pembuatan produksi takjil; sebagian besar ada yang tetap beli dari produsen lainnya, (d) menentukan lokasi penyebaran atau pembagian takjil dan (e) pelaksanaan kegiatan pembagian takjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

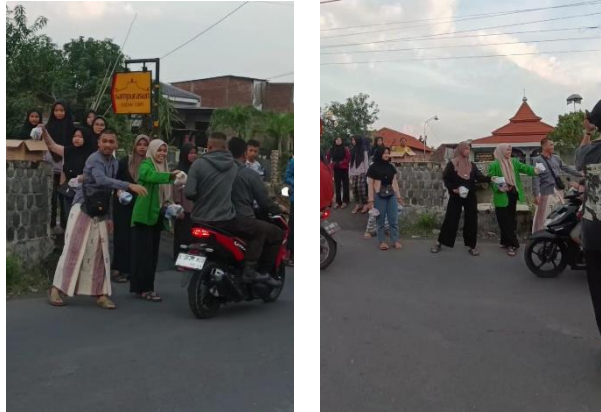
Sedekah memiliki banyak manfaat yang luar biasa dalam kehidupan seorang Muslim. Pertama, sedekah adalah tanda dari berbaik sangka kepada Allah. Orang yang bersedia memberikan sebagian dari rezekinya untuk disedekahkan kepada orang lain menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Maha Pemberi Rezeki dan bahwa bersedekah tidak akan mengurangi rezeki mereka, melainkan justru akan menambahkannya (Maskur, 2011). Keyakinan ini didasarkan pada janji Allah dalam Al-Quran bahwa barang siapa yang bersedekah, maka Allah akan menggantinya dengan berkali-kali lipat. Dengan demikian, sedekah menjadi bukti keimanan seseorang, karena mereka percaya bahwa rezeki yang mereka miliki adalah titipan dari Allah dan harus dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.

Kedua, sedekah juga merupakan cara untuk mendapatkan cinta Allah dan kasih sayang dari sesama manusia. Dalam ajaran Islam, mengasihi sesama manusia adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan rahmat-Nya. Ketika seseorang bersedekah, mereka tidak hanya membantu meringankan beban orang lain, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara umat manusia. Orang yang menerima sedekah akan merasa dihargai dan disayangi, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa kasih sayang dan persaudaraan. Dengan demikian, sedekah tidak hanya membawa manfaat spiritual, tetapi juga sosial, karena menciptakan harmoni dan kedamaian dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, sedekah adalah amalan yang membawa banyak kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan bersedekah, seseorang menunjukkan kepercayaannya kepada Allah, memperkuat hubungan dengan sesama, dan mendapatkan cinta serta kasih sayang dari Allah. Inilah sebabnya mengapa sedekah sangat dianjurkan dalam Islam, karena ia menjadi salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan sejati di dunia dan di akhirat.

Kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian dan solidaritas dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Dalam acara ini, anggota Karang Taruna bekerja sama untuk menyiapkan dan membagikan takjil kepada masyarakat yang sedang berpuasa, khususnya para pengguna jalan seperti gambar di atas (Ichsan, 2020). Dengan membagikan takjil secara gratis, mereka tidak hanya memberikan bantuan praktis bagi yang membutuhkan, tetapi juga menyebarkan kehangatan dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sekedar membagikan makanan, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat

hubungan sosial antara anggota Karang Taruna khususnya saya dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, mereka dapat memperkuat nilai-nilai gotong royong dan saling membantu, serta dapat menyalurkan semangat berbagi yang menjadi salah satu bagian penting dari bulan suci Ramadhan. Dengan begitu, kegiatan bagi-bagi takjil bersama anggota Karang Taruna bukan hanya memberi manfaat bagi saya, tetapi juga dapat menumbuhkan suatu kebersamaan dan kepedulian dalam menjalani suatu ibadah dan kehidupan sehari-hari (Marizal *et al.*, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Pembagian Takjil di Dusun Banjar Pertapan

Ini menunjukkan bahwa Ramadhan tidak mengganggu keharmonisan masyarakat. Meskipun Ramadhan, rasa kebersamaan dan penghargaan satu sama lain menjadi lebih kuat dalam jiwa orang Indonesia. Dengan demikian, untuk mempertahankan kebersamaan, hal-hal seperti toleransi yang tetap ada, keinginan untuk melihat persamaan dalam multikulturalisme, dan gotong royong diperlukan. Semoga penelitian ini memberi tahu kita bahwa perbedaan tidak menghalangi kebersamaan (Thalib, 2023). Berbagi takjil saat Ramadan adalah salah satu tradisi yang memperkaya bulan suci ini dengan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial. Berbagi makanan untuk berbuka puasa memiliki pahala yang besar dalam Islam. Rasulullah SAW menganjurkan umat Muslim untuk memberikan makanan bagi mereka yang berpuasa, karena orang yang memberi makanan berbuka akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut. Untuk itu keterlibatan karang taruna untuk melaksanakan kegiatan berbagi takjil ini menjadi perwujudan dari aksi bakti sosial sekaligus menjadi ladang mencari pahala oleh generasi muda sehingga dapat dicontoh generasi-generasi lainnya.

PENUTUP

Ramadan adalah bulan suci bagi semua penganut agama Islam di seluruh dunia. Ramadan menampilkan sejumlah peristiwa unik, terutama di Indonesia. Salah satunya adalah praktik berbagi takjil yang umum di masyarakat yang dilakukan oleh banyak orang. Salah satu bentuk wujud sedekah adalah fenomena ini. Sedekah memiliki banyak manfaat dan keutamaan baik untuk orang yang bersedekah maupun orang yang menerimanya, seperti meningkatkan silaturahmi, membersihkan jiwa dari dosa, dan memperoleh kasih sayang dari Allah dan sesama manusia. Pasca kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan oleh penulis,

penulis merasa gembira, lega, bersyukur atas seluruh nikmat yang telah diberikan-Nya. Penulis bersama karang taruna dan seluruh anggota masyarakat yang terlibat mampu melaksanakan kegiatan berbagi takjil ini dengan lancar. Kami semua senang karena mampu berbuat kebaikan dan tentunya membahagiakan orang lain hanya dengan sekerdar berbagi takjil makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. A. (2018, September). Ritual Agama Islam di Indonesia dalam Bingkai Budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*. (1)2. 1-11.
- Awaliyah, R. (2021, April). The Phenomenon of Sharing Takjil in the Month of Ramadan in Indonesia: Study of Ma'anil Hadith. In *Gunung Djati Conference Series* (4)1, 493-506.
- Dianti, A. (2017). Iklan Layanan Masyarakat Pertamina di Televisi: Representasi Budaya Lokal Indonesia. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 5(2), 113-119.
- Hasanah, A. F. (2020). Analisis perilaku konsumen masyarakat Ponorogo sesaat dan sesudah datangnya bulan Ramadhan. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(2), 95-106.
- Hidayat, A. (2016). Budaya Konsumen Bulan Ramadhan Bagi Masyarakat Modern Di Indonesia. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(2), 265-276.
- Ichsan, M. (2020). Islamic philanthropy and Muhammadiyah's contribution to the Covid-19 control in Indonesia. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 16(1), 114-130.
- Isnaini, A.N., A. A. Fauzi, M. Munir, I. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. F. A. Arifin, & W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Khofifah, N., Y. Arianto, D. Darmawan, M. Masfufah, N. D. Aliyah, S. F. A. Arifin, R. Shofiyah, F. E. Sasmita, & M. E. Safira. (2023). Peningkatan Kebugaran Jasmani Warga Melalui Kegiatan Senam Kreasi Di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 33-40.
- Magfiroh, S., Ansori, S., & Khomsiyatun, U. (2022). Konsep masalah dan tinjauan preferensi konsumsi Islami pada Bulan Ramadhan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 109-124.
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Amin, M., Risardi, M., Alfianza, R., & Maulida, R. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155.
- Ramadhani, S. A. Z., & Abdoeh, N. M. (2020). Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 51-65.
- Rashed, A. H. (1992). The fast of Ramadan. *BMJ: British Medical Journal*, 304(6826), 521-542.
- Robiyanti, D. (2024). Didikan Budaya Berbagi Di Ramadhan 1443 H Ke-20 Himfah-Upmi Bagikan Ta'jil Di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 657-670.
- Robiyanti, D., Siregar, I., Ismayani, I., Esther, J., & Pane, E. H. (2022). Education Of Sharing Culture In The 20th Ramadhan 1443 H-Upmi Share Ta'jil At Mamiyai Orphanage, Jalan Bromo, Medan City. *LEGAL BRIEF*, 11(4), 2276-2286.

- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Shufya, F. H. (2022). Makna Simbolik Dalam Budaya “Megengan” Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 94-102.
- Wulandari, W., R. Nuraini, S. N. Halizah, E. Masnawati, & R. Mardikaningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13-18.